

**DETEKSI STUNTING PADA ANAK PRASEKOLAH DAN PELATIHAN
PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK: UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI
EMAS TAHUN 2045**

***STUNTING DETECTION IN PRESCHOOL CHILDREN AND CHILD GROWTH
MONITORING TRAINING: AN EFFORT TO REALIZE A GOLDEN GENERATION IN
2045***

Mistika Zakiah^{1*}, Ridha Ulfah², Syarifah Nurul Yanti Rizki Syahab Assegaf³, Triyana Harlia Putri⁴

^{1,3)} Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia

²⁾ Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia

⁴⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Email korespondensi: mistika@medical.untan.ac.id

Abstract

Indonesia is the country with the second highest prevalence of stunting in children under five in Southeast Asia, which in 2022 reached 31.8%. Preschool-age children are one of the groups of children at high risk of stunting. One strategy to overcome nutrition problems is to increase teachers' knowledge about the importance of health checks for students. Community service will be held at the Al-Mumtaz IT Kindergarten in Pontianak Kota District in October. The target is teachers and students. All teachers of Al-Mumtaz IT Kindergarten will receive training in stunting detection and education. The procedures for this community service activity are divided into several stages, namely checking the weight and height of students and analyzing the prevalence of stunting, training for teachers in detecting stunting; and providing stunting education to all teachers of Al-Mumtaz IT Kindergarten. Training activities will be carried out in the form of educational video presentations, interactive lectures and stunting early detection examination practices which begin with a pretest and end with a posttest. Then the data will be collected and articles will be made that will be published in the PKM journal, besides that a video of the implementation of the activity will also be made and published in the online media.

Keywords: *Early Detection of Stunting, Pre-school Children, Growth Monitoring Training*

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting pada anak balita tertinggi kedua di Asia Tenggara yang pada tahun 2022 mencapai 31,8%. Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok anak yang berisiko tinggi mengalami stunting. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah gizi adalah dengan meningkatkan pengetahuan guru tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi siswa. Pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di KB-TK IT Al-Mumtaz di Kecamatan Pontianak Kota pada bulan Oktober. Sasarannya adalah guru dan siswa/i. Seluruh guru TK IT Al-Mumtaz akan mendapatkan pelatihan deteksi dan edukasi stunting. Tata cara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap yakni pemeriksaan berat badan dan tinggi badan siswa/i dan menganalisis prevalensi stunting, pelatihan bagi guru dalam mendeteksi stunting; dan memberikan pendidikan stunting kepada seluruh guru TK IT Al-Mumtaz. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan berupa pemaparan video edukasi, ceramah interaktif dan praktek pemeriksaan deteksi dini stunting yang diawali dengan pretest dan diakhiri posttest. Kemudian data-data akan dikumpulkan dan dibuat artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal PKM, selain itu juga akan dibuat video pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada media masa online.

Kata kunci: Deteksi dini Stunting, Anak Pra-sekolah, Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 13 Maret 2026; Disetujui: 10 April 2026; Terbit: 15 April 2026

PENDAHULUAN

Stunting memiliki dampak yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting dapat menghambat perkembangan motorik, kognitif, dan verbal anak, yang berpotensi mengurangi intelegensia (IQ) dan prestasi belajar anak di sekolah. Dampak jangka panjang dari stunting yaitu menyebabkan tubuh anak lebih pendek dari anak seusianya, meningkatkan risiko obesitas, dan mengurangi kemampuan anak untuk belajar dan berprestasi di sekolah (Haryani et al., 2021; Yadika et al., 2019). Anak-anak dengan stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik mereka tetapi juga menghambat pematangan otak, yang mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak (Ruswati et al., 2021; Yadika et al., 2019). Salah satu cara untuk mendeteksi stunting adalah dengan membandingkan tinggi atau panjang badan balita dengan standar yang telah ditetapkan sesuai umur dan jenis kelaminnya. Kurangnya gizi yang menyebabkan stunting dapat terjadi sejak masa kehamilan dan awal kelahiran, namun dampak perawakan pendek dari stunting baru mulai terlihat saat anak mencapai usia 2 tahun. Usia pra sekolah merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga pemantauan status gizi perlu dilakukan untuk mendeteksi stunting lebih dini (Fitriani, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pengetahuan dan pemantauan guru terhadap stunting sangat penting bagi anak usia pra-sekolah, karena guru berperan sebagai garda terdepan dalam menghasilkan siswa yang sehat dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Selain mengajarkan mata pelajaran, guru juga berperan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan dan gizi untuk memastikan stimulasi anak berjalan maksimal (Hakimah et al., 2022).

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (KB-TK IT) Al-Mumtaz merupakan KB-TK yang diselenggarakan oleh Lembaga Islamic Center Al-Mumtaz Pontianak. KB-TK IT Al-Mumtaz termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Alianyang dan setiap 2 bulan sekali rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dengan tenaga medis serta rutin melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala setiap bulannya. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa pada siswa tahun ajaran

2023/2024 terdapat prevalensi stunting di KB-TK IT Al-Mumtaz sebesar 25,6%. Berdasarkan informasi dari mitra diketahui belum pernah dilakukan pelatihan pemeriksaan pertumbuhan anak di KB-TK IT Al-Mumtaz dan belum ada kunjungan dari puskesmas dan dinas terkait untuk melakukan deteksi dini stunting maupun pelatihan pada petugas perawat (tenaga medis) di KB-TK IT Al-Mumtaz. Sedangkan di satu sisi mitra diwajibkan untuk membuat laporan setiap semester tentang kondisi pertumbuhan dan kesehatan siswa/i KB-TK IT Al-Mumtaz kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kota Pontianak. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai stunting dan tata cara pengukuran status gizi anak, serta pelatihan pemantauan status gizi anak dalam rangka deteksi dini stunting pada anak usia pra-sekolah di KB-TK IT Al-Mumtaz.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di KB-TK IT Al-Mumtaz Kota Pontianak pada bulan Oktober 2024. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap yakni pemeriksaan berat badan dan tinggi badan siswa/i dan menganalisis prevalensi stunting, pelatihan bagi guru dalam mendeteksi stunting, dan memberikan pendidikan stunting kepada seluruh guru KB-TK IT Al-Mumtaz. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan berupa ceramah interaktif dan praktek pemantauan status gizi anak sebagai deteksi dini stunting. Selain diberikan edukasi dan pelatihan, guru juga dievaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test sebanyak 10 soal benar atau salah untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai stunting serta keterampilan dalam pemantauan status gizi anak. Data yang telah diperoleh akan dikumpulkan dan dibuat artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal PKM, selain itu juga akan dibuat video pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada media masa online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dan Mahasiswa prodi Kedokteran Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 di KB-TK IT Al-Mumtaz Kota Pontianak.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, distribusi frekuensi per-kategori murid yang telah diukur status gizinya oleh peserta pelatihan atau guru didapatkan jenis kelamin anak paling banyak yaitu perempuan (56,41%), dengan mayoritas usia 5 tahun ke atas (84,62%), serta didominasi dengan kategori IMT normal (76,92%).

Kegiatan ini dimulai dengan edukasi pada guru mengenai stunting dan pelatihan pemantauan status gizi anak. Edukasi yang disajikan dalam bentuk video animasi mencakup pemahaman tentang stunting, dampak stunting pada anak, cara mencegah stunting, serta cara melakukan pengukuran status gizi anak yang termasuk pengukuran berat badan dan tinggi badan yang benar dan interpretasi hasilnya untuk memahami status gizi anak-anak di KB dan TK. Evaluasi pengetahuan guru berupa kuesioner dilakukan saat sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan pelatihan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak. Edukasi yang diberikan dalam bentuk video merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai stunting. Media edukasi berupa video merupakan sarana efektif untuk memberdayakan guru dalam mencegah stunting dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak, cara pencegahan, dan deteksi dini stunting.

Guru dan tenaga kesehatan harus bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan anak, seperti penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan untuk mendeteksi dini kasus stunting. Guru pada tingkat KB atau TK juga harus dibekali pengetahuan tentang sanitasi, kebersihan lingkungan, dan pola hidup sehat sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat guru dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat khususnya di sekolah (Sefrina & Elvandari, 2020; Zaitun & Widya, 2024). Peran guru pada anak usia pra-sekolah sangat penting dalam upaya pencegahan stunting karena deteksi stunting yang terlambat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sulit diperbaiki. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat memberikan informasi yang tepat kepada anak-anak dan orang tua mereka mengenai pentingnya gizi seimbang untuk

mendukung tumbuh kembang anak yang optimal (Romadona et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Pada tahap pretest, nilai rata-rata adalah 61,67 (95% CI 53.77 - 69.57). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta masih relatif lebih rendah sebelum diberikan edukasi dan pelatihan. Pada posttest, nilai rata-rata meningkat menjadi 93.33 (95% CI 87.91 - 98.75). Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa pengetahuan atau keterampilan guru meningkat secara signifikan setelah mendapatkan edukasi. Hal ini sejalan dengan kegiatan pelatihan sebelumnya yang dilakukan pada guru PAUD (pendidikan Anak Usia Dini) di Kabupaten Malang bahwa pengetahuan peserta pelatihan yaitu guru PAUD meningkat setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan mengenai pengukuran dan pemantauan status gizi anak usia pra-sekolah (Maulidiana et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan pada hasil kegiatan pelatihan pada guru PAUD mengenai stunting serta praktik pengukuran tinggi badan dan berat badan di Kabupaten Bantul bahwa setelah pelatihan rata-rata skor pengetahuan guru meningkat (Mahmudah & Yuliati, 2021).

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk dan korelasi Pearson pada nilai pretest dan posttest guru, keduanya merupakan data yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji korelasi Pearson untuk menilai hubungan antara hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik yaitu nilai p value = 0,0290 ($p < 0,05$). Hasil uji koefisien korelasi yang positif (0.8575) mengindikasikan bahwa peningkatan dalam hasil pretest berkaitan dengan peningkatan dalam hasil posttest. Berdasarkan uji statistik nilai pretest dan posttest guru menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru dan menunjukkan bahwa kegiatan berupa pemaparan video dan pelatihan pemantauan status gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru.

Hasil penelitian serupa oleh Ibrahim, *et al* pada ibu yang memiliki balita menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media video edukasi mengenai stunting di Kabupaten Bone Bolango memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu (p -value < 0,000).

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang baik pada saat sebelum diberikan edukasi, namun setelah diberikan pemaparan mengenai dampak, faktor pemicu, serta langkah penanganan stunting pengetahuan dan pemahaman ibu meningkat (Ibrahim et al., 2023). Pengetahuan yang meningkat dipengaruhi oleh desain video yang menarik serta penggunaan media audio visual yang merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih unggul dalam memberikan pemahaman pada guru (Dianna et al., 2020; Ibrahim et al., 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kecamatan Pontianak Timur telah menunjukkan bahwa efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan lebih efektif dibandingkan hanya dengan media leaflet karena informasi yang disampaikan lebih cepat diterima apabila didengar dan dibaca (Dianna et al., 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan seseorang setelah diberikan intervensi berupa video animasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai stunting (Suprpto, 2022).

Tabel 1. Kategori IMT siswa/i KB-TK IT Al-Mumtaz

Kategori	n	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	43,59%
Perempuan	22	56,41%
Usia		
≥ 5 tahun	33	84,62%
≥ 6 tahun	6	15,38%
IMT		
Kurus	4	10,26%
Normal	30	76,92%
Gemuk	3	7,69%
Sangat gemuk	2	5,13%
Total	39	100%

Sumber: Primer, 2024



Gambar 1. Pengukuran tinggi badan murid KB-TKIT Al-Mumtaz

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan guru KB-TK IT Al-Mumtaz dalam deteksi stunting pada anak usia pra-sekolah setelah penyampaian edukasi melalui media video edukasi serta praktik pemantauan pertumbuhan dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak. Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru karena dapat membantu guru untuk menilai kesehatan serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak. Diharapkan hasil kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu contoh penggunaan metode alternatif berupa video edukasi serta membantu untuk mengurangi prevalensi stunting melalui deteksi dini stunting di usia pra-sekolah untuk mewujudkan generasi emas pada tahun 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak KB-TK IT Al Mumtaz yang telah memberi izin dan bantuan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianna, D., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan tentang Stunting melalui Media Video dan Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1).
- Fitriani, N. K. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 1–5.
- Hakimah, N., Nadhiroh, S. R., Dhorta, N. F., Tapriadi, Palupi, F. D., Hapsari, I., Fajar, I., & Hadisuyitno, J. (2022). Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.244-249>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di

- Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudu.s.ac.id>
- Ibrahim, M. S., Kadir, S., & Lalu, N. A. S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Videoterhadap Peningkatan Pengetahuan para Ibu di Kabupaten Bone Bolango. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 172–178. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.16375>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Mahmudah, U., & Yuliaty, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD sebagai Upaya dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 719–728. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Maulidiana, A. R., Fahmi, I., & Ariestiningsih, A. D. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pengukuran dan Pemantauan Status Gizi Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Malang. *Tri Dharma Mandiri*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2024.004.01.10>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswari, D. K., Pembanjeng, G. S., & Inayah, I. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Sefrina, L. R., & Elvandari, D. M. (2020). Pelatihan Penilaian Status Gizi pada Guru dalam Rangka Deteksi Siswa Stunting di Sekolah Dasar. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(1), 4–7.
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Zaitun, N., & Widya, R. (2024). Strategi dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini di TK IT El-Habib Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2).